

GEWISATA SEBAGAI ALTERNATIF KEGIATAN PASCA TAMBANG PADA LAHAN BEKAS TAMBANG BATU DI KOTA PALANGKA RAYA

(GEOTOURISM AS AN ALTERNATIVE POST-MINING ACTIVITIES ON EX-STONE MINING LAND IN PALANGKA RAYA CITY)

Wita Kristiana^{1*}, Deddy NSP Tenggara²

^{1*} Jurusan Teknik Sipil, Universitas Palangka Raya

² Jurusan Teknik Pertambangan, Universitas Palangka Raya

*Korespondensi E-mail: witakristiana@jtp.upr.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan areal bekas lahan tambang untuk kepentingan pariwisata geowisata telah menjadi tren belakangan ini. Geowisata merupakan pariwisata yang bertanggung jawab pada lingkungan dengan memanfaatkan situs geologi atau areal lahan bekas tambang yang direklamasi untuk dialih fungsikan menjadi kawasan geowisata. Kegiatan ini diharapkan membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat setempat secara berkelanjutan. Di Palangka Raya, Bukit Buhis yang terletak di kawasan Bukit Tangkiling merupakan areal yang dulunya adalah bekas lahan pertambangan batu, pada Kawasan ini kemudian dikembangkan Geowisata Bukit Cinta. Kawasan ini memiliki bentang alam yang menawan, dengan hamparan padang ilalang, hutan belukar, dan tebing-tebing batu yang menjulang tinggi. Kawasan ini juga memiliki kekhasan geologinya yang unik, seperti batuan vulkanik yang membentuk formasi geologi yang menarik dan indah. Kawasan geowisata Bukit Cinta pada areal Bukit Buhis ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi tempat yang ideal bagi para penggemar olahraga ekstrem, seperti panjat tebing, hiking, dan *mountain biking*. Bukit Buhis juga memiliki jalur hiking yang menarik dan menantang, yang menghubungkan beberapa objek wisata di sekitarnya. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang mencari pengalaman petualangan yang seru dan menantang.

Kata Kunci : Bukit, Pasca Tambang, Geowisata, Geologi

Abstract

The use of ex-mining areas for tourism purposes has become a growing trend lately. Geotourism is environmentally responsible tourism by utilizing geological sites or reclaimed ex-mining land areas to be converted into geotourism areas. This activity is expected to bring benefits to the lives of local communities in a sustainable manner. In Palangka Raya, Buhis Hill which is in the Bukit Tangkiling area is an area that used to be a area of quarry mining, in this area the Bukit Cinta Geotourism was developed. This area has a charming landscape, with expanses of meadows, shrubs, and towering rock cliffs. This area also has unique geological features, such as volcanic rocks that form interesting and beautiful geological formations. The Bukit Cinta geotourism area in the Bukit Buhis area has enormous potential to become an ideal place for fans of extreme sports, such as rock climbing, hiking and mountain biking. Buhis Hill also has interesting and challenging hiking trails, which connect several tourist objects in the vicinity. This can be a special attraction for tourists who are looking for an exciting and challenging adventure experience.

Keywords: Hills, Tangkiling, Post Mining, Geotourism, Geology

1. Pendahuluan

Pemanfaatan lahan bekas tambang untuk kepentingan pariwisata telah menjadi tren yang dikembangkan belakangan ini. Salah satunya adalah geowisata. Term Geowisata mulanya diciptakan oleh *National Geographic Society*, sebuah NGO asal Amerika Serikat yang kemudian diadopsi oleh seluruh dunia. Geowisata merupakan pariwisata yang bertanggung jawab pada lingkungan dengan memanfaatkan situs geologi (Christina, 2021).

Areal bekas lahan tambang yang direklamasi dan dialih fungsikan menjadi Kawasan geowisata merupakan alternatif yang diharapkan membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu areal bekas tambang yang memiliki potensi untuk dijadikan areal geowisata di Kalimantan Tengah adalah Bukit Tangkiling yang berlokasi di Kota Palangka Raya. Bukit Tangkiling secara alamiah merupakan salah satu destinasi geowisata yang menawarkan

pemandangan alam yang unik dan khas sehingga patut diapresiasi. Bukit Tangkiling terletak di bagian timur Kota Palangka Raya. Bukit ini memiliki bentang alam yang menawan, dengan hamparan padang ilalang, hutan belukar, dan tebing-tebing batu yang menjulang tinggi. Selain itu, Bukit Tangkiling juga dikenal dengan kekhasan geologinya yang unik, yaitu batuan vulkanik yang membentuk formasi geologi yang menarik dan indah. Potensi batuan beku pada Kawasan perbukitan ini selama beberapa dekade telah membuat areal ini menjadi tempat penambangan batu belah, padahal salah satu fungsi kawasan ini adalah merupakan kawasan cagar wisata dan catchment area.

Potensi geowisata di Bukit Tangkiling cukup besar, terutama karena adanya beberapa objek wisata yang menarik dan unik. Salah satu objek wisata yang paling populer adalah geomorfologi Bukit Tangkiling sendiri, yang menawarkan pemandangan ke area sungai di sekitarnya yang memiliki topografi lebih rendah. Tidak hanya itu, Bukit Tangkiling juga memiliki potensi untuk menjadi tempat yang ideal bagi para penggemar olahraga ekstrem, seperti panjat tebing, hiking, dan mountain biking. Bukit Tangkiling juga memiliki beberapa jalur hiking yang menarik dan menantang, yang menghubungkan beberapa objek wisata di sekitarnya. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang mencari pengalaman petualangan yang seru dan menantang.

Selain sebagai tempat wisata, Bukit Tangkiling juga memiliki nilai penting dalam hal penelitian dan pendidikan. Kekhasan geologi Bukit Tangkiling dapat menjadi objek penelitian yang menarik dan bermanfaat bagi para peneliti dan akademisi. Selain itu, Bukit Tangkiling juga dapat menjadi sarana edukasi yang baik bagi para pelajar dan mahasiswa, terutama dalam hal pengenalan tentang keanekaragaman hayati dan kekayaan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut.

Salah satu bukit yang berada pada kawasan perbukitan Tangkiling yang memiliki potensi sebagai kawasan geowisata adalah kawasan Bukit Buhis, dimana pada kawasan tersebut terdapat lokasi wisata Bukit Cinta. Kegiatan pengembangan potensi geowisata Bukit Cinta di Bukit Buhis di daerah Bukit Tangkiling niscaya akan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi kreatif di

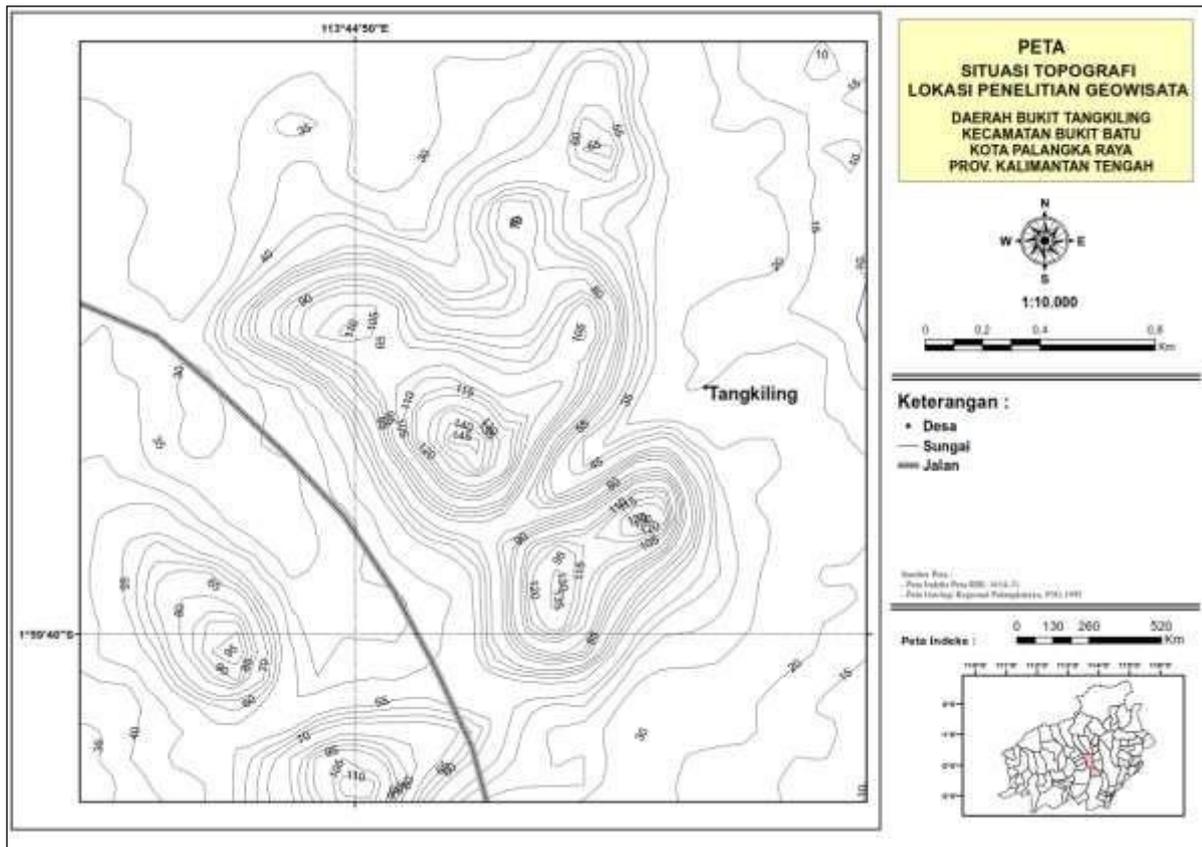
keseluruhan wilayah. Potensi geowisata yang dimiliki oleh kawasan tersebut juga Pengembangan potensi geowisata di Bukit Cinta yang ada di kawasan Bukit Tangkiling juga dapat memberikan dampak positif bagi konservasi topografi di daerah tersebut. Hal ini mengingat bahwa selama ini kawasan tersebut merupakan areal penambangan batu, sehingga mengalihkan fungsi ekonomi kawasan dari ekonomi kegiatan penambangan ke ekonomi kreatif pariwisata. Hal tersebut memungkinkan karena potensi geowisata di Bukit Buhis dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang menarik, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Hal ini dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal, seperti pengembangan usaha kuliner, penginapan, dan souvenir yang berbasis kearifan lokal. Selain itu, pengembangan geowisata di Bukit Tangkiling juga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal, seperti menjadi pemandu wisata atau tenaga kerja di sektor pariwisata.

Dalam pengembangan potensi geowisata di Bukit Tangkiling, diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat setempat, dan para pelaku industri pariwisata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki aksesibilitas dan infrastruktur di sekitar Bukit Tangkiling, seperti memperbaiki jalan dan menambah fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir dan warung makan.

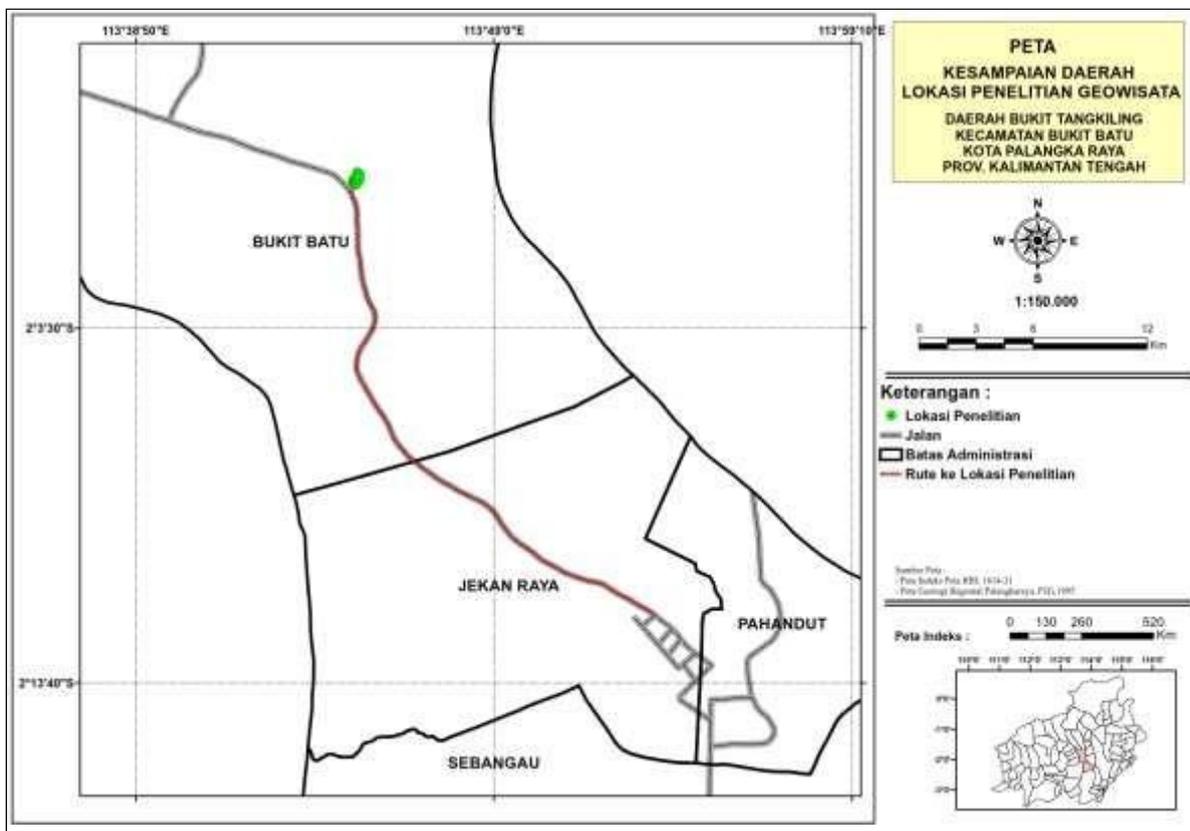
2. Metode

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Bukit Tangkiling Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah (Gambar 1 dan gambar 2). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta bersifat juga sebagai sebuah studi korelasional (hubungan) berdasarkan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian langsung peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan dan studi pustaka.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari pengolahan data berdasarkan pada sumber-sumber buku atau studi kepustakaan dan beberapa literatur untuk menunjang penelitian ini.



Gambar 1. Peta Situasi Daerah Penelitian



Gambar 2. Peta Kesampaian Daerah Penelitian

3. Pembahasan

Salah satu aset penting yang dimiliki oleh Indonesia adalah potensi geowisata yang menawarkan pesona alam dan budaya yang unik. Potensi geowisata di Indonesia sangat luas dan bervariasi, mulai dari pegunungan, perbukitan, pantai, danau, sungai, serta keindahan alam lainnya. Salah satu daerah yang memiliki potensi geowisata yang menjanjikan adalah Bukit Tangkiling, di Kota Palangka Raya.

Bukit Tangkiling adalah dataran perbukitan yang terletak di Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kawasan Bukit Tangkiling memiliki keunikan dan keindahan alam yang menarik, yaitu daerah dengan hamparan bentang alam perbukitan dan tebing batu, hutan hujan tropis, sungai, danau, dan flora dan fauna yang khas. Bukit Tangkiling juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, karena di sana terdapat peninggalan sejarah dan peninggalan budaya suku Dayak yang masih terjaga hingga saat ini. Keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Bukit Tangkiling juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut.

Di sisi lain, potensi wisata Bukit Tangkiling sebagai kawasan geowisata hingga saat ini masih belum sepenuhnya tergali secara optimal, hal ini antara lain disebabkan karena pelaku usaha wisata di kawasan tersebut belum sepenuhnya mengembangkan potensi kegeowisataan daerah tersebut secara profesional. Promosi daerah Bukit Tangkiling sebagai kawasan yang memiliki potensi geowisata hingga saat ini juga belum secara masif, kontinyu dan sistematis dilaksanakan, padahal terus berkembangnya kegiatan wisata di daerah tersebut sangat diperlukan untuk mendukung bertumbuh dan berkembangnya ekonomi kreatif dari sektor pariwisata sebagai sektor selain sektor pertambangan batu agar memastikan terjaganya fungsi konservasi topografi daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak untuk lebih memperkenalkan dan mengembangkan potensi geowisata di daerah ini secara berkelanjutan, tentu dengan mempertimbangkan kearifan lokal yang ada.

Salah satu bukit yang berada pada kawasan perbukitan Tangkiling yang memiliki potensi sebagai kawasan geowisata adalah kawasan Bukit Buhis, dimana pada kawasan tersebut terdapat lokasi wisata Bukit Cinta (Gambar 3). Kegiatan pengembangan potensi geowisata Bukit Cinta di Bukit Buhis di daerah Bukit Tangkiling niscaya akan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi kreatif di keseluruhan wilayah. Potensi geowisata

yang dimiliki oleh kawasan wisata Bukit Cinta di Bukit Buhis dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang menarik, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Hal ini dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal, seperti pengembangan usaha kuliner, penginapan, dan souvenir yang berbasis kearifan lokal. Selain itu, pengembangan geowisata di Bukit Tangkiling juga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal, seperti menjadi pemandu wisata atau tenaga kerja di sektor pariwisata.

Pengembangan potensi geowisata di Bukit Cinta yang ada di kawasan Bukit Tangkiling juga dapat memberikan dampak positif bagi konservasi topografi di daerah tersebut. Dalam pengembangan geowisata, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan konservasi topografi yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih mengedepankan pengembangan kegiatan wisata yang ramah lingkungan, seperti hiking, camping, dan tracking (Gambar 4-6). Selain itu, pengembangan geowisata di Bukit Tangkiling juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan konservasi topografi kepada masyarakat lokal dan wisatawan dengan memberikan papan informasi keterangan pada fenomena geologi yang ada di daerah tersebut, seperti pada singkapan batuan atau struktur geologi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan konservasi topografi serta sebagai sarana edukasi mengenai keilmuan kebumih.

Selain sebagai tempat wisata, Kawasan Bukit Cinta juga memiliki nilai penting dalam hal penelitian dan Pendidikan (Gambar 7). Kekhasan geologi di areal Bukit Cinta dapat menjadi objek penelitian yang menarik dan bermanfaat bagi para peneliti dan akademisi. Batuan vulkanik yang merupakan batuan terobosan diantara Formasi Dahor dan Aluvium yang berumur Tersier ke Kwartir misalnya, memberikan bentang alam dan pola pengaliran yang khas. Bukit Cinta dapat menjadi wahana edukasi bagi para pelajar dan mahasiswa, dalam hal pengenalan tentang keanekaragaman hayati dan kekayaan sumber daya alam.



Gambar 3. Lokasi geowisata



Gambar 4. Jalur *mountain biking* di lokasi geowisata



Gambar 5. Penginapan di lokasi geowisata



Gambar 6. *Camping* ground di lokasi geowisata



Gambar 7. Singkapan batuan sebagai sarana edukasi

4. Simpulan

Geowisata merupakan salah satu pilar pengembangan geopark yang mampu mengkolaborasikan antara kegiatan konservasi geologis, edukasi baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan serta menggerakkan perekonomian lokal. Geowisata menjadi pendorong untuk menggerakkan pengembangan geopark yang berkaitan dengan konsep sustainability dalam hal pembiayaan namun tetap mengutamakan kualitas kawasan. Geowisata merupakan sebuah cara untuk mengapresiasi situs geologis dan bentang alam yang ada di sekitar kita. Jenis pariwisata seperti geowisata ini menarik minat kunjungan wisatawan ke geosite dengan tujuan yang berbeda.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting karena masyarakat paling mengetahui apa yang mereka butuhkan. Dimulai dengan perencanaan, pengambilan keputusan dan pemantauan program pengembangan wisata desa, masyarakat terdorong untuk berpartisipasi dalam semua tahap pembangunan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pemantauan (Sidiq & Resnawaty, 2017).

Pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai bagian dukungan masyarakat untuk pariwisata melalui peningkatan informasi dan kapasitas yang diikuti dengan partisipasi dalam pengambilan keputusan untuk inisiasi lokal dalam pengembangan pariwisata (Peranciscus, dkk, 2022).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan daerah dan negara, dan pemerintah daerah dapat merasakan perubahannya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan meningkat jika pariwisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari konsep pembangunan sebagai upaya pemanfaatan pembangunan berkelanjutan atas dasar kepentingan umum yang berwawasan pada pelestarian budaya (Yanuarita, 2018).

Bukit Tangkiling yang merupakan lahan bekas pertambangan batu yang terletak di bagian timur Kota Palangka Raya merupakan areal yang sangat potensial bagi pengembangan geowisata. Bukit ini memiliki bentang alam yang menawan, dengan hamparan padang ilalang, hutan belukar, dan tebing-tebing batu yang menjulang tinggi. Selain itu, Bukit Tangkiling juga dikenal dengan kekhasan geologinya yang unik, seperti batuan granit, batuan gamping, dan batuan vulkanik yang membentuk formasi geologi yang menarik dan indah.

Potensi geowisata di Bukit Tangkiling sangat besar, terutama karena adanya beberapa objek wisata yang menarik dan unik. Tidak hanya itu, Bukit Tangkiling juga memiliki potensi untuk menjadi tempat yang ideal bagi para penggemar olahraga ekstrem, seperti panjat tebing, hiking, dan mountain biking. Bukit Tangkiling juga memiliki beberapa jalur hiking yang menarik dan menantang, yang menghubungkan beberapa objek wisata di sekitarnya. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang mencari pengalaman petualangan yang seru dan menantang

Daftar Pustaka

- Christina, N, 2021. Lahan Bekas Tambang: Pesona Geowisata Sekaligus Peningkat Kerusakan Lingkungan, <https://kumparan.com/christina-nathania/lahan-bekas-tambang-pesona-geowisata-sekaligus-peningkat-kerusakan-lingkungan-1xBsq5csxpf/2> Diunduh pada tanggal 22 Juli 2023.
- Nilu, Rustandi dan Heryanto, 1995, Peta Geologi Lembar Palangka Raya, Kalimantan, skala 1 : 250.000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Peranciscus, A., Hendarmawan., Mohamad, S.D.H., Evi, N., Syintia, F., 2022. Geotourism and Its Community Empowerment Potentials in Post-Mining Tourism of Open Pit Nam Salu Geotourism in East Belitung. *Jurnal Kawistara*, Vol. 12 No.3, 368-385.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R., 2017. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–44.
- Yanuarita, H. A., 2018, Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, Vol. 7 No. 2, 136–147.